I
NAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI SEKTORAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN

(1993-2003)

Oleh :
Budi Rahmat
(01013120018)

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

4
338.907
Rah
a
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI SEKTORAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN

(1993-2003)

R.12830
13/12

Oleh :
Budi Rahmat
(01013120018)

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN DRAFT SKRIPSI

Nama	**: Budi Rahmat**
NIM	**: 01013120018**
Jurusan	**: Ekonomi Pembangunan**
Mata Kuliah Pokok	**: Keuangan Daerah**
Judul Skripsi	**:Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Musi Banyuasin (1993-2003)**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal :

Disetujui oleh

Pembimbing 1	**Pembimbing II**
Drs. Zulkarnain Ishak, MA.	**Drs. M. Teguh, Msi**
NIP. 130353374	**NIP. 131844032**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

ANALISIS POTENSI SEKTORAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN (1993-2003)

Oleh :
Budi Rahmat
01013120018

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Komprehensif
pada hari Selasa, 19 Juli 2005
dan dinyatakan telah memenuhi untuk diterima
panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 19 Juli 2005

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs. Zulkarnain Ishak, MA	Drs. M. Teguh, M.Si	Drs. M. Hibzon, MB
NIP. 130353374	NIP. 131844032	NIP. 131673861

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Suhel, M.Si
NIP.131993979

MOTTO :

"……Sesungguhnya Allah Meninggikan Orang Yang Beriman di Antara Kamu dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan, Beberapa Derazat……".

(Al Mujaadalah Ayat 11).

"Yang Menentukan Anda Sukses Atau Gagal Bukanlah Ukuran Besar Kecilnya Anda, Apa Pun Adanya Diri Anda, Jadilah Yang Terbaik "

(Dale Carnegie)

Kupersembahkan Kepada :

- Papa dan Mama Tercinta.
- Saudara-Saudaraku Tercinta, Kak Sela, Meti, Dek Anggi.
- Dee Tercinta.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Musi Banyuasin (1993-2003)**.. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, sehingga penyusunan skripsi ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan yang begitu besar dari pembimbing. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, MA., sebagai ketua pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, dan masukan dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. M.Teguh, Msi
Sebagai anggota pembimbing skripsi, atas petunjuk, bimbingan dan pengertiannya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Syamsurizal, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Suhel, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Ibu Dra. Saadah Yuliana, Msi selaku Sekretaris Jurusan.
4. Bapak Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. M. Hibzon, MB selaku anggota tim penguji komprehensif.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijiya dan mohon maaf atas kesalahan yang penulis perbuat selama dibangku perkulihaan.

7. Kepada papa dan mama tercinta, Kak Sela, Meti, dan Anggi yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materiil pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Kepada seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan staf Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan bantuan selama ini kepada penulis.
9. Kepada Yuk Ita makasih buat bantuannya selama ini.
10. Kepada Febi Bahtara, Yusri Hadi dan I wayan Sumarsen selaku pembimbing 3, thanks berat buat data, dan bantuannya selama ini (woi tamat jugo akhirnyo).
11. Staf pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dan Staf Pegawai BPS Propinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan data.
12. Kepada budak-budak slow di SJC, dedek, arta (mbek), ijonk talang, Heru, Erick, jacky (gomak), sapta 47, dan Rangga (hidup harus konkrit 3x, cool banget gak sih gaya gue) yang telah membantu penulis selama ini baik moriil maupun materiil.
13. Teman – teman seperjuangan, Edward Naibaho (luken) + Swita, I Nyoman Sardi, Valino (slow), dan Fuadi (Ndek, mokasih buat buku dan datanya selama ini), Hasan (sate) yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik materiil maupun moril
14. Kepada teman-teman seangkatanku Ekonomi Pembangunan Angkatan 2001, K'cek (kapan kito maen bola lagi), Even (verga), Ikhsan, Dbod, Syamsul (For the nice experiance), Jamie, Gank Grehole dan Sege (keep Funky okAay…!), Todes, Poo, Mbak Nuke, Nita, Nopay, Anti, Rika, Unto, Akhmad, Anda, Muis, Gita, Encis, Zamil, Ct, Adam, Yoga, Joni dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.
15. Buat Dian, makasih buat segala doa, pengertian, dan dukungannya selama ini kepada penulis (It's all Because Of you…..)

16. Anak-anak di BEM Fakultas Ekonomi Unsri dan HIMEPA buat semua pengalaman yang sangat berharga
17. Terima kasih kepada BG 6381 ND dan BG 1930 AT, yang telah menemaniku kemanapun aku melangkah.
18. Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya, Dompet Dhuafa dan PT. Conoco Philips atas Bea Siswanya selama saya kuliah.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu selama perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan atas budi baiknya dan berkah kepada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Tinjauan Pustaka	5
1.6. Hipotesis	13
1.7. Metodologi Penelitian	13
1.7.1. Ruang lingkup Penelitian	13
1.7.2. Sumber Data	14

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : 051422
TANGGAL : 07 SEP 2005

1.7.3. Batasan Variabel..... 14

1.7.4. Teknik Analisis 14

BAB II PEREKONOMIAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

2.1. Kondisi Geografis 16

2.2. Keadaan Penduduk 17

2.3. Kondisi Perekonomian 18

2.4. Keadaan Keuangan Daerah Kabupaten Muba..... 33

2.4.1. Pajak Daerah 34

2.4.2. Retribusi Daerah 36

2.4.3. Bagi Hasil BUMD 38

2.4.4. Pendapatan Lain-Lain 40

BAB III POTENSI SEKTORAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN

3.1. Analisis Location Quotient (LQ) 55

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan 71

4.2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	PDRB Kabupaten Musi Banyuasin 1993-2003	3
Tabel 2	PDRB Kabupaten Musi Banyuasin 1993-2003	20
Tabel 3	Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin 1994-2003 Atas Dasar Harga Konstan 1993	21
Tabel 4	Distribusi PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Konstan 1993 Tahun 1994-2003 (Persentase).....	27
Tabel 5	Pendapatan Per Kapita Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Konstan 1993	33
Tabel 6	Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1994/1995-2003	35
Tabel 7	Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1994/1995-2003	37
Tabel 8	Penerimaan Bagi Hasil Perusahaan Milik Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1994/1995-2003	39
Tabel 9	Penerimaan Pendapatan Lain-Lain Yang Sah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1994/1995-2003	41
Tabel 10	Penerimaan Dana Alokasi Umum Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2001-2003	42

Halaman

Tabel 11	Anggaran Pendapatan dan Balanja Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Periode 1994/1995-2003	44
Tabel 12	Target Pencapaian Parameter Dalam Program Muba Sejahtera 2006	52
Tabel 13	Hasil Perhitungan LQ Per Sektor dan Sub Sektor di Kabupaten Musi Banyuasin	56
Tabel 14	Hasil Perhitungan Analisis LQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin	66
Tabel 15	Value Added Sektor Ekonomi Basis dan Sektor Ekonomi Non Basis Kabupaten Musi Banyuasin 1993-2003	69

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Migas dan Non Migas Periode 1994-2003 Atas dasar Harga konstan 1993 (Juta Rupiah)..... 22

Grafik 2 Laju Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 1993 Kabupaten Musi Banyuasin 1994-2003.... 22

Grafik 3 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Musi Banyuasin 1994-2003 Atas Dasar Harga Konstan 1993..... 24

Grafik 4 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Primer, Sekunder, dan Tersier Kabupaten Musi Banyuasin 1994-2003 Atas Dasar Harga Konstan 1993..... 24

Grafik 5 Distribusi PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1994-2003 (Persentase)..... 28

LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 (Juta Rupiah).

Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 (Juta Rupiah).

ABSTRAK

The research for this paper took place in Musi Banyuasin regency. It is about potential economics sectors in period of 1993-2003. Data used in this study was secondary data gathered from Biro Pusat Statistik (BPS) and other sources. The method used to analyze the data were Location Quotients (LQ). According to the result of Location Quotient analysis, there were four potential economics sector in Musi Banyuasin regency, Agriculture; Mining and Quarrying; Manufacturing Industries; Trade, Restaurant, and Hotel. From this research, there were find to eight potential economics sub sectors in Musi Banyuasin regency, Food Croops; Forestry; Fishery; Crude Petroleum and Natural Gas; Quarrying; Crude Oil and Natural Gas Industries; Non Crude Oil and Natural Gas Industries; Whole Sale and Retail Trade. Based on the Location Quotient (LQ) result, there were find to three economics base sectors in Musi Banyuasin regency, Agriculture; Mining and Quarrying; and Manufacturing Industries.

ABSTRAKSI

Penelitian skripsi ini dilakukan di Kabupaten Musi Banyuasin. Mengenai sektor ekonomi unggulan dalam periode waktu 1993-2003. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah Location Quotients (LQ). Dari hasil analisis Location Quotients (LQ), terdapat empat sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dari hasil penelitian di dapat juga delapan sub sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu sub sektor bahan makanan, kehutanan, perikanan, minyak dan gas bumi, penggalian, industri migas, industri tanpa migas, perdagangan besar dan eceran. Berdasarkan hasil perhitungan LQ di dapat juga tiga sektor ekonomi basis di kabupaten Musi Banyuasin, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri penggolahan.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS BRAWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah). Untuk mencapai sasaran diatas bukanlah pekerjaan ringan, karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki. Sementara itu, baik potensi ekonomi maupun karakteristik yang dimiliki suatu daerah pada umumnya berbeda dengan yang dimiliki daerah lain.

Bagi suatu negara yang mempunyai luas wilayah dengan latar belakang sejarah dan konfigurasi geografis seperti Indonesia adalah suatu hal yang wajar apabila masih dijumpai ketimpangan pembangunan antar daerah. Ada beberapa daerah pada saat ini telah lebih dahulu maju dan beberapa daerah lainnya yang belum berkembang. Selain dari perbedaan di bidang potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka perbedaan dalam struktur industri/sektor ekonomi akan berdampak pula pada perbedaan pertumbuhan hasil produksi dan kesempatan kerja. Berdasarkan fakta tersebut, tentu saja akan berdampak terhadap perkembangan dan pembangunan ekonomi masing-masing daerah bersangkutan.

Demikian juga yang terjadi di Sumatera Selatan, yang memiliki tujuh Kabupaten. Setiap Kabupaten tersebut memiliki perbedaan seperti yang telah disebutkan di atas. Adanya perbedaan tersebut, berdampak terhadap perkembangan dan pembangunan ekonominya. Setiap pemerintah daerah akan membuat kebijaksanaan yang tentu saja akan berdampak positif terhadap perkembangan dan pembangunan ekonomi daerah, antara lain dengan menetapkan sektor-sektor unggulan atau andalan daerah, sehingga tiap daerah mampu menetapkan skala prioritas guna peningkatan jumlah dan nilai tambah masing-masing sektor.

Berkenaan dengan pembangunan daerah, kebijakanaan pembangunan daerah harus melihat dua sasaran pokok yaitu: Pertama, sasaran umum yang mirip dengan kebijaksanaan pada tingkat nasional yaitu berupa pertumbuhan, stabilitas dan pemerataan. Kedua, melihat kepada perincian dari sasaran pertamanya yang memperhitungkan aspek spatial perekonomian, seperti efisiensi lokasi, masalah migrasi, perkembangan perbedaan pendapatan perkapita antar daerah dan lain-lain (Nazara, 1994:8).

Salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Selatan Kabupaten Musi Banyuasin, memiliki potensi baik potensi ekonomi serta potensi sumber daya, baik alam dan manusia. Sektor-sektor yang ada antara lain pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, serta sektor lainnya. Salah satu sektor yang menonjol adalah pertambangan dan penggalian. Dimana sektor ini memberikan kontribusi sebesar 40,34 persen dari seluruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten MUBA (BPS MUBA,2002:25).

Tabel 1.1

PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 1993-2003

Atas Dasar Harga Konstan 1993

No	Tahun	PDRB (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	1993	1.995.003	-	1.991.021	-
2	1994	1.975.797	-0,962	1.900.262	-4,51
3	1995	2.101.128	6,75	1.955.975	2,43
4	1996	2.262.415	7,27	2.030.241	1,78
5	1997	2.301.611	1,73	2.008.993	-4,84
6	1998	2.243.359	-2,53	1.905.119	-5,17
7	1999	2.331.128	3,91	1.959.911	2,87
8	2000	1.096.514	2,88	2.502.651	2,76
9	2001	1.136.994	3,62	2.572.381	2,79
10	2002	1.184.994	4,29	2.676.513	4,05
11	2003*	1.257.836	6,15	2.826.770	5,61

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Musi Banyuasin 1993-2003
Keterangan : * Data Sementara

Dari data Tabel 1.1, terlihat bahwa PDRB Kabupaten Muba selama periode 1993-2003 rata-rata tumbuh hanya sebesar 3,01 persen per tahun. Sementara angka pertumbuhan PDRB per kapita tercatat 0,74 persen. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai kurang dirasakan hasilnya oleh masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muba di masa yang akan datang, maka perlu diketahui potensi sektoral Kabupaten Muba. Hal ini perlu dilakukan guna mendukung dan memberikan arahan bagi pelaksanaan

pembangunan di Kabupaten Muba. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu saja pemerintah Kabupaten tersebut akan melakukan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan bagi perkembangan dan pembangunan ekonominya. Termasuk diantaranya dengan menetapkan sektor-sektor unggulan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Musi Banyuasin** ".

1.2 Permasalahan

Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu "sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan dan menunjang perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

a. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang berperan aktif dalam kontribusinya terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin.

b. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan dalam hal kebijaksanaan pembagunan daerah.

c. Menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep dalam mencari sektor unggulan suatu daerah.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan kelompok masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad,1999:298).

Pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1999:109) adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Dengan kata lain, pembangunan ekonomi daerah harus mampu menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha yang mampu memberikan kontribusi berupa pendapatan bagi daerah. Selain itu, pembangunan ekonomi daerah memberikan peluang bagi daerah untuk dapat memberdayakan sumberdaya-sumberdaya yang ada di daerah untuk dapat dioptimalkan. Untuk itu perlu adanya identifikasi atas sumber day-sumberdaya yang produktif dan mampu menghasilkan pendapatan bagi daerah,

dengan jalan melakukan penelitian atas sektor-sektor potensial yang ada guna mengetahui seberapa besar kontribusi sektor-sektor tersebut dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Perkembangan perekonomian daerah dapat juga dilihat dari berbagai institusi yang sedang dibangun, perpindahan penduduk ke daerah pasar dan ke tempat pemukiman penduduk, dan tersedianya lapangan pekerjaan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya usaha-usaha anti kemiskinan, peraturan pemerintah yang dapat mendorong perkembangan ekonomi serta faktor-faktor pendukung yang dapat dijadikan kekuatan untuk pertumbuhan ekonomi (Blakely, 1988:21)

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-bersama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu mengidentifikasi potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembangunan daerah, perkembangannya sangat ditentukan oleh corak kegiatan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Myrdal dan Hirschman berpendapat, (Sukirno dalam Irman, 2002:8) bahwa corak pembangunan daerah di dalam suatu perekonomian yang kegiatannya diatur oleh mekanisme pasar akan menimbulkan beberapa akibat buruk kepada daerah

terbelakang, yaitu : Pertama, perubahan yang sangat lambat dalam struktur ekonomi tradisional yang terdapat di daerah terbelakang. Kedua, kesukaran dalam mencari pekerjaan di daerah miskin menyebabkan tenaga kerja baru berpindah ke daerah lebih kaya dimana pekerjaan lebih mudah diperoleh.

Menurut Sukirno (Dalam Irman, 2002:8) usaha memperbesar kegiatan ekonomi dalam rangka pembangunan daerah yang miskin atau terbelakang mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk : (1) Menaikkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja di daerah tersebut; (2) Merombak struktur ekonominya sehingga akan menjadi lebih kukuh (kuat) dan dapat berkembang lebih pesat dimasa yang akan datang. (3) Mengurangi arus perpindahan penduduk dari daerah tersebut ke daerah lain yang lebih kaya.

Pengamatan tentang proses pembangunan daerah tidak dapat dilepaskan dari sistem ekonomi politik negara yang bersangkutan. Pendekatan sektoral dalam perencanaan selalu dimulai dengan pertanyaan yang menyangkut sektor apa yang perlu dikembangkan (Hirarki 2) untuk mencapai suatu tujuan pembangunan nasional (Hirarki 1) kemudian dimana aktifitas tiap sektor akan dijalankan (Hirarki 3) selanjutnya hirarki proses perencanaan ditutup dengan pertanyaan standart menyangkut (Hirarki 4) kebijaksanaan apa, strategi apa, dan langkah-langkah apa yang perlu diambil (Aziz, 1993:229).

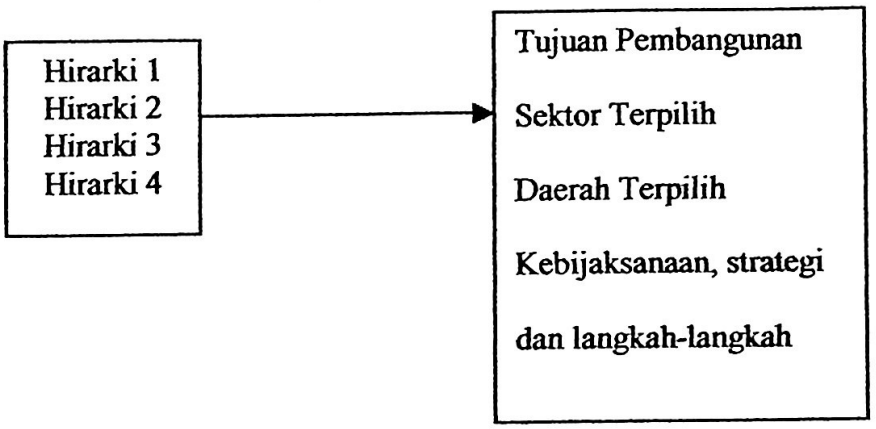

Gambar 1.1. Bagan Hirarki Pembangunan Daerah

Berbeda dengan pendekatan sektoral, pendekatan regional lebih menitikberatkan pada pertanyaan : daerah mana yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan, kemudian sektor apa yang sesuai untuk dikembangkan masing-masing daerah (Azis, 1993:230). Untuk Indonesia yang diperlukan adalah gabungan antara dua pendapat tersebut bukan " sektoral " atrau " regional " tetapi keduanya perlu berjalan bersama. Hal ini penting tidak hanya dari segi konsep, tetapi juga dari segi pelaksanaan, khususnya yang menyangkut koordinasi pembangunan di daerah dalam kerangka sistem pemerintahan yang ada (Azis, 1993:230).

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya pengembangan ekonomi daerah yang lebih tepat sekarang ini adalah dengan memberdayakan potensi dan kemempuan sendiri melalui pengenalan terhadap sektor-sektor potensial yang dimiliki untuk dikembangkan. Pembangunan daerah bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh potensi daerah guna mewujudkan pemberdayaan sumberdaya di daerah

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, terdapat empat bagian. Keempat bagian atau kelompok tersebut adalah : model "Export Base", model pertumbuhan Neo Klasik, model pertumbuhan aliran Keynes yang diberi nama model "*Cumulative Causation*" dan model "*Coreperiphery*" (Syafrizal,1984:56).

Ide pokok dari teori "export base" adalah adanya perbedaaan sumber daya dan keadaan geografis antar daerah, yang menyebabkan masing-masing daerah mempunyai keuntungan lokasi dalam beberapa sektor atau jenis kegiatan produksi. Teori ini mengatakan bahwa sektor ekspor berperanan penting dalam pembangunan daerah , karena sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang penting kepada perekonomian daerah yaitu : ekspor akan secara langsung meningkatkan pendapatan faktor-faktor produksi dan pendapatan daerah, perkembangan ekspor akan menciptakan permintaan terhadap produksi industri lokal (residentiary industries) yaitu industri yang produknya dipakai intuk melayani pasar di daerah.

Pertumbuhan Neo Klasik berpendapat bahwa unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi, namun yang menjadi sorotan kelompok ini adalah peran perpindahan penduduk (migrasi) dan lalu lintas modal terhadap pertumbuhan ekonomi regional

Model "*Cumulative Causation*", berpendapat bahwa ketimpangan antar daerah tidak dapat diatasi dengan jalan mekanisme pasar akan tetapi harus ada campur tangan pemerintah.

Model "*Corephery*", menyatakan bahwa ada hubungan antara pembangunan perkotaan dengan pembangunan pedesaan. Kemajuan pembangunan perkotaan

dikatakan sangat bergantung pada desa-desa sekitarnya. Sebaliknya, corak pembanguan daerah pedesaan juga sangat ditentukan oleh arah pembangunan daerah perkotaan.

Location Quotients (Arsyad, 1999:140-142) merupakan teknik yang digunakan untuk memperluas analisis shift share. Teknik ini membantu kita untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat *self-suffiency* suatu sektor.

Dalam teknik ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua golongan yaitu : Pertama, kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ini dinamakan sektor basis. Kedua, kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut. Jenis ini dinamakan *sektor non basis* atau *sektor lokal.*

Dasar pemikiran teknik ini adalah ***economic base*** yang intinya adalah karena sektor basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan luar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga menaikkan permintaan ke sektor *non basis (local).* Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan

sehingga investasi modal dalam sektor lokal merupakan invesatsi yang didorong (inducted) sebagai akibat dari kenaikan sektor basis.

Oleh karena itu, sektor basis patut dikembangkan di suatu daerah. Tugas pertama yang harus dilakukan adalah menggolongkan setiap sektor apakah termasuk sektor basis atau non basis. Untuk keperluan ini, dipakai Location Quotients (LQ), yaitu usaha mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan atau sektor dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah kabupaten itu dengan peranan kegiatan atau sektor sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Bila nilai LQ sektor (i) di daerah (j) melebihi angka 1 (LQ>1) hal ini merupakan indikasi awal bahwa suatu daerah mempunyai posisi surplus pada sektor ekonomi yang diamati tersebut. Dan sebaliknya, apabila LQ<1, maka hal ini berarti bahwa indikasi awal daerah tersebut memiliki posisi defisit pada sektor yang diamati (Arsyad, 1999:140-142).

Penelitian tentang perubahan struktur ekonomi dan penentuan sektor unggulan dilakukan. Soepono (1993) dalam penelitiannya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode tahun 1980-1990 dengan menggunakan alat analisis shift-share klasik/tradisional, memakai metode shift-share model Esteban-Marquillas dan Arcelus disimpulkan bahwa Propinsi DIY secara keseluruhan tidak mempunyai keunggulan komparatif dan telah mengurangi 215 ribu pekerjaan sehingga dari 551 ribu pekerjaan sebagai akibat pengaruh pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296 ribu pekerjaan pada tahun 1990. Berdasarkan penyempurnaan pendekatan Esteban-Marquillas diketahui bahwa sektor

pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sektor dominan meskipun proporsinya menurun sedangkan pada sektor industri menunjukkan adanya peningkatan. Melalui pendekatan Arcelus dapat dilihat adanya pengaruh positif bauran industri regional pada semua sektor kecuali sektor pertanian dengan keterkaitan antara sektor adalah lemah.

Aini (1996:82-93) memfokuskan pada pertumbuhan ekspor pada produk-produk unggulan Malaysia ke negara-negara tertentu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai ekspor serta manufaktur melebihi tingkat pertumbuhan sektor pertanian dengan negara tujuan ekspor seperti Amerika Serikat, Hongkong, Cina, Taiwan dan Meksiko yang memperlihatkan net shift positif, sedangkan ekspor ke negara tujuan Jepang, Singapura, Korea, India, Australia dan Indonesia memperlihatkan net shift yang negatif. Hal ini terjadi disebabkan oleh pengaruh bauran industri, pengaruh kompetitif dan pengaruh lokasi.

Studi empiris yang telah dilakukan oleh Tarwiyanto (1998) di Propinsi Sumatera Selatan mengungkapkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan PDRB per kapita yang mencerminkan pengaruh PMDN, ternyata mempunyai pengaruh yang nyata dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

Studi empiris yang telah dilakukan oleh Irman (2000) di Kabupaten Lahat dengan menggunakan metode LQ (location quotient), mengungkapkan bahwa pada tahun 1993 hingga tahun 2000 terdapat empat sektor unggulan, yakni, sektor

pertanian, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa ini merupakan sektor basis bagi Kabupaten Lahat.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofyan Aripanca (2003) di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), mengemukakan bahwa selama periode analisis dari tahun 1993 sampai tahun 2001 sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa adalah sektor yang mempunyai keunggulan lokasi (potensial) di Kabupaten OKI. Berdasarkan klasifikasi sub-sektor, maka terdapat 11 sub sektor yang mempunyai nilai LQ diatas 1 (satu) selama periode tahun 1993-2001 di Kabupaten OKI.

1.6. Hipotesis

Diduga empat sektor ekonomi yaitu, sektor ekonomi pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menjadi potensi ekonomi sektoral di Kabupaten Musi Banyuasin.

1.7. Metodelogi Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ilmu regional atau kawasan yang menganalisis bidang pertumbuhan Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan selama periode 1993 sampai 2003.

Penelitian ini difokuskan untuk membahas potensi sektor ekonomi yang dapat diandalkan atau dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Musi Banyuasin, serta seberapa besar kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Selatan selama periode tersebut.

1.7.2 Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, digunakan data yang diperoleh dari riset pustaka dan dokumentasi. Riset pustaka dari buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang mendukung dalam penulisan ini. Data dari metode dokumentasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan dan dari sumber lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

1.7.3 Batasan Variabel

Batasan variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam satu tahun. Dalam hal ini adalah pendapatan kotor berdasarkan harga konstan tahun 1993 termasuk minyak dan gas bumi.

b. Sektor-sektor ekonomi adalah sektor yang terdiri dari sembilan sektor ekonomi yang menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah antara lain pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan ; jasa-jasa.

1.7.4 Teknik Analisis

Untuk mengetahui posisi masing-masing sektor ekonomi dan potensinya untuk dijadikan sektor andalan pembangunan ekonomi digunakan alat analisis

Location Quatient (LQ). Metode LQ dalam penelitian ini menggunakan variabel vallue added dengan membandingkan antara pangsa relatif value added sektor (i) didaerah (j) terhadap value added total daerah bersangkutan dengan pangsa relatif pendapatan sektor (i) pada tingkat Sumatera Selatan (terhadap value added Propinsi Sumatera Selatan). Rumus Location Quotient sebagai berikut :

$$LQ^r_i = [(V^t_i / V^t) / (V^r_i / V^r)]$$

Dimana :

LQ = koefisien lokasi Q

vi = adalah value added/PDRB dari sektor industri di daerah/ Kabupaten

vt = value added/PDRB total daerah Kabupaten

Vt = value added/ PDRB total regional/Propinsi

V^r_i = Value added/PDRB sektor ekonomi i propinsi

Nilai LQ dapat dipakai sebagai indikator untuk menentukan apakah sektor tertentu dalam suatu wilayah merupakan sektor basis atau bukan. Bila nilai LQ sektor (i) di daerah (j) melebihi angka 1 (LQ>1) hal ini merupakan indikasi awal bahwa suatu daerah mempunyai posisi surplus pada sektor ekonomi yang diamati tersebut. Dan sebaliknya, apabila LQ<1, maka hal ini berarti bahwa indikasi awal daerah tersebut memiliki posisi defisit pada sektor yang diamati (Arsyad, 1999:140-142).

Daftar Pustaka

Aini, K. N, *"Identifying Malaysia's Export Market Growth"* : A Shift Share Analysis, Asia Pacific Development Journal, Vol. 3, No. 1: 73-92

Aripanca, Shofyan, 2003. *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten OKI.* Propinsi Sum-sel. Tesis, Tidak dipublikasikan. PPS Unsri, Palembang.

Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* BPFE UGM, Yogyakarta.

Azis, Iwan Jaya, 1993. *Ilmu Ekonomi Regional Dan Beberapa Aplikasinya Di Indonesia.* BPFE UI, Jakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. *Grand Quantitative Strategy Pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin 2003-2006.* 2003.

Blakely, Edward, 1988. *Planning Local Economic Development Theory And Practice.* Sege Publications, California.

Biro Pusat Statistik. *Musi Banyuasin Dalam Angka.* 2002.

Irman, 2002. *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Lahat.* Propinsi Sum-sel, Tesis, Tidak dipublikasikan. PPS Unsri, Palembang.

Soepono, P, 1993. " *Analisis Shift-Share* : Perkembangan dan Penerapan ", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (JEBI), No.1 : 43-54.

Sukirno, Sadono, 1985. *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah.* LPFE UI, Jakarta.

Suparmoko, M. *Keuangan Negara.* 1997. Yogyakarta : BPFE UGM

Tarwiyanto, Junaidi, 1998. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan.* Tesis, Tidak dipublikasikan PPS Unsyiah, Banda Aceh.